

INQUIRY MODEL APPLICATION LEARNING TO IMPROVE RESULTS IPS STUDENT OF CLASS IV SDN 005 RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI

Dewi Marlina, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

*marlina_dewi@yahoo.co.id, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id,
Hp. 085261945819*

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study is based on the low learning outcomes of IPS students of grade IV SDN 005 King Bejamu Sinaboi District Academic Year 2016/2017. From the data, it is known that from 25 students, the KKM is determined by the school 70. The number of students who reach the KKM score is only 3 people (12%) and the number of students who have not reached the KKM score is 22 people (88%), with the average class 62.8. This research is a classroom action research conducted collaboratively and participatively in collaboration with fourth grade IPS teacher SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi. The instrument of this study consists of learning devices used in this study based on Education Unit Level Curriculum (KTSP). Learning tools consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. The results obtained by teacher activity On siklus II meeting 1 is 79.17 with good category and second meeting second cycle is 91,67 with very good category. Then the percentage of first cycle activity of the first student is 54,17 with enough category, at the second meeting of cycle I that is 70,833 with good category. In the second cycle of meeting I is 83.33 with good category, and meeting II is 87,5 with very good category. As for the result of student learning that complete before held action only 3 student (12%) with average value 62,8. In the daily test I cycle I the number of completed students increased to 12 students or (12%) with an average score of 67.6. Furthermore, in II repetition cycle II increased again with the total number of completed students as much as 22 students or (88%) with an average score of 83.6. The increase that occurred on student learning outcomes between the basic score of the one cycle with an average of 7.68 and between the basic score of the second cycle with an average of 33.12. This means that the classical value obtained by students has been above the established KKM.*

Keywords: *Inquiry Model, Learning Outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGRI 005 RAJA BEJAMU KECAMATAN SINABOI

Dewi Marlina, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

*marlina_dewi@yahoo.co.id, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id,
Hp. 085261945819*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Tahun Ajaran 2016/2017. Dari data diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa, KKM yang ditetapkan oleh sekolah 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 3 orang (12%) dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 22 orang (88%), dengan nilai rata-rata kelas 62,8. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPS kelas IV SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,17 dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67 dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,17 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,833 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33 dengan kategori baik, dan pertemuan II yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali. Adapun hasil belajar siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 3 siswa (12%) dengan nilai rata-rata 62,8. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa atau (12%) dengan nilai rata-rata 67,6. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau (88%) dengan nilai rata-rata 83,6. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan rata-rata sebesar 7,68 dan antara skor dasar kesiklus dua dengan rata-rata sebesar 33,12. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Model Inkuiri, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pendidikan IPS, diharapkan para siswa dapat diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009).

IPS sebagai salah satu mata pelajaran di SD memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku siswa. Salah satu masalah yang mendasar yang dihadapi guru adalah sulitnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Ketidakaktifan siswa tersebut dimungkinkan karena pemanfaatan metode belum variatif. Dalam pembelajaran di kelas terkesan didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan pada menghafal konsep bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi fenomena tersebut juga terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 005 Raja Bejamu sehingga perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah atau belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari data diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa, KKM yang ditetapkan oleh sekolah 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 3 orang (12%) dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 22 orang (88%), dengan nilai rata-rata kelas 62,8.

Dari data diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM hal ini disebabkan oleh beberapa factor, antara lain: (1) guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional; (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran; (3) guru menyampaikan pelajaran kurang dipahami siswa; (4) interaksi guru dan siswa hanya satu arah tanpa melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran; (5) dalam menjelaskan pelajaran guru hanya berpusat pada buku saja.

Adapun kendala yang bersumber dari siswa adalah kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengeluh dengan banyaknya materi yang harus dibaca dan dihafalkan. Selain itu, siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Hal tersebut disebabkan IPS selama ini hanya disampaikan dengan metode ceramah dengan sedikit variasi atau dengan kata lain pembelajaran hanya satu arah dan tanpa media yang menarik. Siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran. Siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari guru. Hanya sebagian kecil siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar lain tetap diam bahkan ada yang mengganggu temannya. Dari beberapa kendala tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 005 belum optimal dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah atau belum mencapai nilai KKM.

Untuk mengatasi masalah di SDN 005 Raja Bejamu, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Dimana tugas guru yang semulanya mengajar siswa menjadi membelajarkan siswa. Tugas guru disini adalah menciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses

pembelajaran berlangsung misalnya dengan menggunakan metode yang dapat bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu pembelajaran yang inovatif dan merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dalam rangka itu peneliti melakukan penelitian judul : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru IPS kelas IV di SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah model *Inkuiri*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi yang berjumlah 25 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa.

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tidak dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebagaimana mestinya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Zaenal Aqib. 2010})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	51% – 60%	Cukup
4	≤ 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Hasil belajar secara individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

N : Nilai perolehan
 SP : Skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran IPS yang di SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi adalah 70, dan siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa tuntas
 JS : Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai seluruh data

$\sum f_i$ = Jumlah data

Peningkatan hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan

Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan

100% : Bilangan tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di Kelas IV SD Negri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran Inkuiri berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	14	17	19	22
Persentase	58,33	70,833	79,17	91,67
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 19 poin dengan rata-rata 79,17 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 22 dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	13	17	20	21
Persentase	54,17	70,833	83,33	87,5
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,17 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 83,33 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,17%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, nilai ulangan harian I, dan harian II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Siklus	Skor/ Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		UH 1	UH 1
Skor Dasar	62,8		
Ulangan Harian I	67,6	7,64%	33,12%
Ulangan Harian II	83,6		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu 62,8 ke 67,6 dengan persentase peningkatan 7,64%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II atau ulangan harian II yaitu dari rata-rata 62,8 menjadi 83,6 dengan persentase peningkatan 33,12%. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan atau melaksanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri dengan baik.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri baik secara individu maupun secara klasikal di kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Keterangan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	25	3 (12%)	22 (88%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	25	12 (48%)	13 (52%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	25	22 (88%)	3 (12%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS. Dari data awal yang diperoleh hanya 3 siswa yang tuntas dan 22 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa. pada siklus I secara individu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau (48%) dan 13 siswa (52%) tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, materipun kurang dipahami siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 anak atau (88%) dan 3 anak (12%) tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai 75% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN

005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 62,8, setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata ketuntasan 67,6 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 83,6. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 7,64% dan antara skor dasar kesiklus dua 33,12%.

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,83 dengan kategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu sebesar dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 79,17 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 91,67 dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Dengan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I berkategori baik sedangkan pada siklus II dikategori amat baik.

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan jumlah poin sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,17 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan jumlah poin 17 dengan rata-rata 70,833 dengan kategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan jumlah poin sebesar 20 poin dengan rata-rata 83,33 dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan jumlah poin 21 dengan rata-rata 87,5. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

Permasalahan yang terjadi di SDN 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi khususnya pada mata pelajaran IPS adalah kurang keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah oleh guru menyebabkan siswa kurang antusias dan merasa cepat bosan dengan materi pelajaran. Saat proses pembelajaran, banyak siswa yang membuat kegaduhan, berbicara dengan teman sebangku sampai mengerjakan PR mata pelajaran lain karena merasa bosan. Masalah ini bisa disebabkan karena tidak terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Aunurrahman (2012) menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Artinya semakin banyak peran siswa dalam proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin aktif.

Menurut Khanifatul (2014) hal yang mampu mendorong keaktifan belajar siswa adalah apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Untuk itulah pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran inkuiri yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran inkuiri adalah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Syaiful Sagala, 2011). Dalam penelitian ini model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara

sistematis, kritis, logis, analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Analisis data tentang ketercapaian siswa secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan nilai awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri yaitu 12% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 siswa. kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa atau (12%) dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 22 siswa atau (88%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran inkuiri maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi akan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi. Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa sebagai berikut: Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 3 siswa (12%) dengan nilai rata-rata 62,8. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa atau (12%) dengan nilai rata-rata 67,6. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau (88%) dengan nilai rata-rata 83,6. Penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I yaitu 58,33 dengan kategori cukup, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,83 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 79,17 dengan kategori baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 91,67 dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 54,17 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 70,833 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 83,33 dengan kategori baik, dan pertemuan II yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali. Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan rata-rata sebesar 7,68 dan antara skor dasar kesiklus dua dengan rata-rata 33,12.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi guru, model pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, merupakan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS dan Bagi peneliti dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. FIP UNY. Yogyakarta..
- Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyani Sumantri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Jawa Tengah : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Srini M Iskandar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Buni Aksara. Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Mosel Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- W Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo. Jakarta.